

Pengaruh Auditor Switching Dan Company Size Terhadap Audit Quality Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018)

Aqilah Al Afif Fadhil¹, Fitriana Umar^{2*}, Ema Sari³

^{1,2,3} Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada
Kota Palopo, Indonesia

email korespondensi: aaffadhil@gmail.com (*)

Artikel Info : Diterima : 10-04-2025 | Direvisi : 10-05-2025 | Disetujui : 10-06-2025

Abstrak

Persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik sekarang ini semakin ketat. Agar dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang pelayanan jasa akuntan publik maka harus dapat memperoleh klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian untuk menguji beberapa hipotesis yang diungkapkan. Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah tercatat dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang representative terhadap populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan residual menunjukkan bahwa interaksi *fee* Audit dan *auditor switching* berpengaruh terhadap audit *quality*. Hal ini berarti bahwa *fee* audit variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan residual menunjukkan bahwa interaksi *fee* audit dan *company size* tidak berpengaruh terhadap audit *quality*. Hal ini berarti bahwa *fee* audit bukan variabel moderasi.

Kata Kunci : *Auditor Switching, Company Size, Audit Quality, Fee Audit*

Abstract

Competition in the public accounting services business is now increasingly tight. In order to survive in the midst of intense competition, especially in the field of public accounting services, you must be able to get as many clients as possible and gain the trust of the public. This research is a quantitative type, because the data used in the research is to test several hypotheses expressed. The population that will be the object of this research is all manufacturing companies that have been listed and published audited financial reports on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2018 period. The sample selection in this research used the purposive sampling method, namely a sample selection method that is based on certain criteria to obtain a sample that is representative of the population. The sample used in this research was 15 manufacturing companies listed on the IDX. Based on the results of moderated regression analysis with a residual approach, it shows that the interaction of audit fees and auditor switching has an effect on audit quality. This means that the audit fee is a moderating variable. Based on the results of moderation regression analysis with a residual approach, it shows that the interaction of audit fees and company size has no effect on audit quality. This means that audit fees are not a moderating variable.

Keywords : *Auditor Switching, Company Size, Audit Quality, Fee Audit*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik sekarang ini semakin ketat. Agar dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang pelayanan jasa akuntan publik maka harus dapat memperoleh klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Jasa akuntan publik memiliki manfaat dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan dan memastikan bahwa kesesuaian antara laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen dengan standar akuntansi yang ada. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak diaudit. Laporan inilah yang sangat penting karena dapat menginformasikan tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong mengapa jasa audit atas laporan keuangan menjadi semakin dibutuhkan.

Audit quality didefinisikan sebagai tingkat dimana audit memenuhi harapan konsumen berkaitan dengan deteksi dan pelaporan kesalahan dan penyimpangan terkait yang diaudit perusahaan dan laporan keuangannya (Purba & Umar, 2021). *Audit quality* sangat penting dalam proses auditing secara menyeluruh. Terkait dengan jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan.

Audit quality dilakukan dengan “sesuai dengan standar audit yang diterima secara umum (GAAS) untuk memberikan jaminan yang masuk akal bahwa laporan keuangan yang diaudit dan pengungkapan terkait disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum (Karini et al., 2024). GAAP tidak salah saji secara material apakah karena kesalahan atau penipuan.”⁶ *The Financial Reporting Council* (FRC) mengembangkan “Kerangka Mutu Audit” untuk memberikan panduan tentang pendorong spesifik kualitas audit. FRC adalah regulator independen Britania Raya yang bertanggung jawab untuk mempromosikan investasi dalam sekuritas melalui tata kelola perusahaan yang baik dan pelaporan keuangan. Kerangka Mutu Audit FRC menyatakan bahwa ada lima pendorong utama kualitas audit, termasuk budaya perusahaan audit, keterampilan dan kualitas pribadi dari mitra dan staf audit, efektivitas proses audit, keandalan dan kegunaan pelaporan audit, dan faktor di luar kendali auditor yang mempengaruhi kualitas audit.

Kualitas merupakan komponen profesionalisme yang benar-benar harus dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Istilah *audit quality* mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. *Audit quality* adalah kualitas atau jasa yang diberikan auditor kepada klien. Fungsi adanya *audit quality* sebagai mana proses pelaksanaan mengaudit dan mengomunikasikan hasilnya memenuhi harapan konsumen. Aspek ini dari kualitas audit bukan merupakan hasil, tetapi proses itu sendiri (Hayes, dkk 2005:51).

Kebijakan atau himbauan tersebut sesuai dengan peraturan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang jasa akuntan publik (Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002). Keputusan peraturan itu mengenai Auditor switching selama 3 (tiga) tahun buku dan pergantian KAP selasam 5 (lima) tahun buku. Peraturan itu kembali di perbaiki dan di evaluasi beberapa tahun kemudian, KAP hanya diperbolehkan memeriksa laporan keuangan perusahaan selama 6 (enam) tahun berturut-turut sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/ 2008 pasal 3 tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan. Hasil risetnya merupakan *fee audit* tidak mampu memoderasi *auditor switching* pada kualitas audit. Mustari (2018) *fee audit* memperkuat pengaruh *company size* terhadap *audit quality*. Dalam kasus *auditor switching*, biaya transaksi pergantian auditor sering membuatnya tidak menguntungkan untuk melakukannya. Ada alasan lain untuk berpindah auditor. Ditemukan bahwa perusahaan yang gagal lebih cenderung beralih auditor daripada perusahaan yang tidak gagal.

Auditor Switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan (Wea dan Murdiawati, 2015). Faktor- faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dapat di kategorikan menjadi dua kelompok, yaitu yang pertama faktor yang berhubungan dengan auditor antara lain fee audit, opini audit, dan kualitas audit.

Aturan mengenai rotasi audit dicantumkan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomer 17/PMK.01/2008 yang menyatakan bahwa jasa audit umum pada satu kliennya yang sama amksimal dilaksanakan sampai 6 (enam) tahun buku secara berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik yang sama serta maksimal 3 (tiga) tahun oleh Kantor Akuntan Publik yang sama. Adapun Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2015 yang telah mengalami pembaharuan yang berlaku sejak 6 april 2015. Aturan yang baru menyatakan bahwa perusahaan yang memanfaatkan jasa KAP (Kantor Akuntan Publik) tidak perlu KAP-nya digantikan, namun perusahaan memiliki kewajiban yakni akuntan publik diganti setelah masa perikatan maksimal 5 tahun berturut-turut.

Auditor switching biasa terjadi di perusahaan karena seorang auditor yang terlalu sering bertemu oleh kliennya sehingga terganggunya independensi seorang auditor untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut. Pergantian secara *voluntary* yang menyebabkan timbulnya beberapa hal yang berdampak negatif kepada perusahaan, salah satunya adalah mengeluarkan biaya auditor yang baru, padahal seharusnya biaya tersebut dapat bermanfaat untuk hal yang lainnya dalam perusahaan. Adapun beberapa faktor penyebab pergantian *auditor switching* secara *voluntary* dapat berada dari sisi klien yaitu : kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*. *Auditor switching* ini telah menjadi topik pembahasan oleh para akuntan, akademisi, dan pihak lain yang berkepentingan, banyak pihak yang pro dan kontra terhadap kebijakan pemerintah yang mewajibkan perusahaan melakukan *auditor switching* (Haryanto, 2018).

Trencansky dan Tsaparlidis mengungkapkan Perusahaan sampel telah dibagi menjadi empat kategori ukuran perusahaan. Karena kami belum menerima tanggapan dari perusahaan yang dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan mikro, kami telah melakukan analisis kami untuk tiga kategori yang tersisa, perusahaan kecil, menengah dan besar. Mayoritas hubungan yang ditemukan signifikan dalam penelitian kami adalah antara ukuran perusahaan dan perspektif keberlanjutan (total enam hubungan yang signifikan secara statistik telah diidentifikasi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran merupakan penentu dari adopsi perspektif keberlanjutan, waktu implementasi dan aspek TBL (*Tripel Bottom Line*) yang dicakup, dalam tingkat yang lebih besar daripada usia dan jenis industri.

Ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu *large firm* (perusahaan besar), *medium-size* (perusahaan menengah) dan *small firm* (perusahaan kecil). 3 kategori tersebut yang menjadi ukuran suatu perusahaan didasarkan pada total asset yang dimiliki dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan arus kas perusahaan sudah ternilai baik dan diramalkan akan memiliki prospek yang menguntungkan dalam jangka waktu yang lama dibanding dengan perusahaan yang memiliki total aktiva kecil (Shafira dan Ghozali, 2017).

Faktor dalam penetapan *fee audit* salah satunya adalah ukuran perusahaan. Dalam kaitannya dengan teori agensi, semakin besar ukuran perusahaan maka akan besar pula *fee* yang akan dibayarkan oleh perusahaan untuk auditor. Seorang pemegang saham yang menjadi prinsipal menginginkan untuk tetap berinvestasi pada perusahaan dengan melihat informasi pada laporan keuangan. Sedangkan seorang manajemen sebagai agen menuntut auditor untuk dapat menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas. Tuntutan dari manajemen yang tinggi terhadap auditor berbanding lurus dengan *fee audit* yang akan diberikan kepada auditor (Shafira dan Ghozali, 2017).

Fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Kurniasih dan Rohman (2014) *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Lee dan Sukartha (2017) *fee audit* memperlemah pengaruh *auditor switching* pada kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian untuk menguji beberapa hipotesis yang diungkapkan. (Sari et al., 2024) Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah di mana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. (Al et al., 2024) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif, karena pendekatan deskriptif yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar mendapatkan hasil yang mewakili daerah yang luas penelitiannya. Pendekatan deskriptif suatu pendekatan yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) (Sugiyono, 2018:35). Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses langsung ke situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian akan di lakukan pada bulan Januari s/d bulan Juli 2020.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah tercatat dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang representative terhadap populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.
2. Melaporkan secara publik laporan keuangan audited selama periode 2015-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang mencantumkan jumlah *fee* audit selama periode 2015-2018.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena terdapat variabel dummy pada variabel terikatnya yaitu *audit quality*. Seluruh penyajian dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 21 for windows. Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:). Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari uji statistik deskriptif, model regresi logistik, dan pengujian residual.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data. Statistik deskriptif merupakan metode dalam mengorganisir data kuantitatif guna untuk memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

2. Model Regresi Logistik

Model yang digunakan dalam penelitian ini di tunjukkan dalam persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1.Z + \beta_4 X_2.Z + e$$

Keterangan :

Y = Audit Quality

A = Konstanta

B = koefisien regresi

X1 = variabel auditor switching

X2 = variabel company size

Z = Fee audit sebagai variabel moderasi

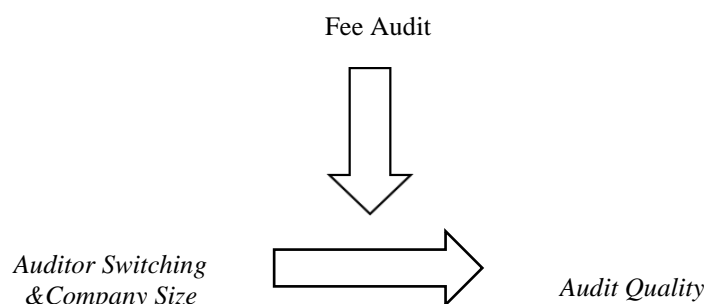
E = error term

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

- **Menilai Kelayakan Model Regresi** Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis N0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis N0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis N0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011:341).
- **Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)** Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 1*), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai *-2LL Block Number = 0 >* nilai *-2LL Block Number = 1*, hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011:340)
- **Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)** Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2011:97).
- **Model Regresi Logistik Yang Terbentuk dan Pengujian Hipotesis** Estimasi parameter dari model dapat dilihat pada *output Variable in the Equation*. *Output Variable in the Equation* menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antarvariabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji dua sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Apabila sig < α maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

3. Uji Residual

Pengujian variabel moderasi dengan uji interaksi maupun uji selisih nilai absolut mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolonieritas yang tinggi antar variabel independen dan hal ini akan menyalahi asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS). Untuk mengatasi multikolonieritas ini, maka dikembangkan metode lain yang disebut uji residual. (Ghozali,2011:96)



Gambar 1 Metode Penelitian

Lakukan regresi : $M = a + b1X + e$
 | Absersi | = $a + b1Y$

Keterangan :
 Y = Variabel dependen (Audit Quality)

α = Konstanta
 X = Varibel independen (auditor switching & company size)
 M = Fee Audit
 e = Absolut Residual

Menjelaskan kronologis penelitian, termasuk desain penelitian, prosedur penelitian (dalam bentuk algoritma, Pseudocode atau lainnya), bagaimana untuk menguji dan akuisisi data. Deskripsi dari program penelitian harus didukung referensi, sehingga penjelasan tersebut dapat diterima secara ilmiah (Haryanti & Baqi, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dari masing-masing variabel, (Ghozali,2011). Variabel yang digunakan meliputi variabel *auditor switching*, *company size*, *audit quality* dan *fee audit*, perusahaan manufaktur sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia., diujilah pengujian statistik deskriptif, maka diperoleh hasil sesuai tabel berikut ini:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			Std. Deviation
		Minimum	Maximum	Mean	
Auditor Switching (X1)	60	0	1	.07	.252
Company Size (X2)	60	18.733	26.566	22.2093	1.736915
Audit Quality (Y)	60	0	1	.60	.494
Fee Audit (Z)	60	17.426	25.629	20.6608	1.239442
X1 x Z	60	.00	20.42	1.3344	5.03562
X2 x Z	60	365.65	652.82	459.671	54.38801
Valid N (listwise)	60			6	

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil deskripsi statistik variabel penelitian yang terdiri dari *Auditor Switching* (X1) dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai rata-rata 0.07 dengan nilai minimum 0.00, dan maksimal 1 dengan standardize deviasinya 0.252. Variabel *Company Size* (X2) dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai rata-rata 22.20930 dengan standardize deviasinya 1.736915, dengan nilai minimum 18.733, dan maksimal 26.20930.

Variabel *Audit Quality* (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai rata-rata 0.60 dengan nilai minimum 0 dan maksimal 1, dengan standardize deviasinya 0.494. Variabel *Fee Audit* dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai rata-rata 20.66080 dengan nilai minimum 17.426 dan maksimal 25.629. dengan standardize deviasinya 1.239442.

Variabel *Auditor Switching* dimoderasi *Fee Audit* (X1 x Z) dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai rata-rata 1.3344 dengan nilai minimum 0 dan maksimal 20.42, dengan standardize deviasi 5.03562. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standardize deviasi lebih besar daripada rata-rata *Auditor Switching* dimoderasi *Fee Audit* (X1 x Z) yang menunjukkan bahwa data variabel mengindikasikan hasil yang kurang baik, hal tersebut dikarenakan standar deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

2. Pengujian Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Pengujian regresi logistik juga akan diuji terhadap ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi yang dinyatakan dalam uji kelayakan model (*goodness of fit*). Pengujian ini diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Model regresi logistik yang baik adalah apabila tidak terjadi perbedaan antara data hasil observasi dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi.

a. Uji Hosmer and Lemeshow

Pengujian tidak adanya perbedaan antara prediksi dan observasi ini dilakukan dengan uji *Hosmer Lemeshow* dengan pendekatan metode *Chi Square*. Dengan demikian apabila diperoleh hasil uji yang tidak signifikan, maka tidak terdapat perbedaan antara data prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi. Hasil pengujian *Hosmer Lemeshow test* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Hosmer and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-Square	df	Sig.
1	11.206	8	.190

Dari tabel 3 menunjukkan hasil pengujian kesamaan prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi yang diperoleh dari nilai chi square sebesar 11.206, dengan nilai signifikan sebesar 0,190. Dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka tidak diperoleh adanya perbedaan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi. Hal ini berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena model sesuai dengan hasil observasinya.

b. Pengujian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian overall model fit ini dilakukan dengan menggunakan pengujian terhadap nilai $-2 \log$ likelihood. Nilai $-2 \log$ likelihood yang rendah menunjukkan bahwa model akan semakin fit.

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara 2 Log Likelihood 2 log likelihood) pada awal (Block Number = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2 \log$ Likelihood ($-2LL$) pada awal (Block Number = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai $-2LL$ Block Number = 0 > nilai $-2LL$ Block Number = 1, hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011:340)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	80.762	.400
	2	80.761	.405
	3	80.761	.405

a. Constant is included in the model.

b. Initial $-2 \log$ Likelihood: 80.761

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

c. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R square menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2011:97).

Tabel 5
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59.316 ^a	.301	.406

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found

Nilai $-2 \log$ likelihood akhir diperoleh nilai $-2 \log$ likelihood sebesar 59.316 Hal ini memungkinkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Selain itu pada Tabel 4 ada dua ukuran R square yaitu Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square. Cox & Snell R Square menggunakan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari Cox & Snell R Square dengan nilai yang bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai dari Nagelkerke R Square sebesar 0,406, hal ini berarti 40.6% Audit Quality dapat dipengaruhi oleh Audit Switching, Company Size dan Fee Audit tahun sebelumnya sedangkan sisanya sebesar 59.4% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini.

Uji kemaknaan koefisien regresi secara keseluruhan (overall model) dari 3 prediktor secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan omnibus test of model coefficient.

Tabel 6 Omnibus Test Of Model Coefficient

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	21.446	5	.001
	Block	21.446	5	.001
	Model	21.446	5	.001

Hasil pengujian *omnibus test of model coefficient* diperoleh bahwa nilai *chi square* (penurunan nilai -2 log likelihood) sebesar 21,446 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Dengan nilai -2 Log Likelihood Value block number = 0 lebih besar dari nilai -2 Log Likelihood Value block number = 1 maka model regresi semakin baik. Dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Quality* dapat dipengaruhi oleh *Auditor Switching*, *company size* dan *fee audit* tahun sebelumnya. Hal ini berarti bahwa penggunaan variabel bebas dalam penelitian secara bersama-sama dapat menjelaskan terjadinya *audit quality*. Hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima dan *audit quality* dapat dipengaruhi *audit swiching*, *company size* dan *fee audit*.

3. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk dan Pengujian Hipotesis

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7 Uji Logistik Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Auditor Switching (X1)	-5110.388	1573822.787	.000	1	.997	.000
	Company Size (X2)	1.412	3.378	.175	1	.676	4.103
	Fee Audit (Z)	-.113	3.646	.001	1	.975	.893
	X1 x Z	259.709	79958.380	.000	1	.997	6.167E+11
	X2 x Z	-.019	.160	.014	1	.906	.981
	Constant	-19.703	76.181	.067	1	.796	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Auditor Switching (X1), Company Size (X2), Fee Audit (Z), X1 x Z, X2 x Z.

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut ini :

$$Y = -19.703 + (-5110.388X1) + 1.412X2 + (-0.113Z) + 259.709 X1.Z + (-0.019X2.Z)$$

- Nilai konstanta sebesar -19.703 arti tanda negatif adalah apabila variabel *auditor switching* (X1), *company size* (X2) *fee audit*, X1xZ, X2xZ konstan maka *audit quality* mengalami penurunan sebesar -19.703.
- koefisien regresi variabel *auditor switching* sebesar -510.388, arti tanda negatif adalah jika variabel *auditor switching* naik satu satuan, maka variabel *Audit Quality* akan menurun 511.388 begitu juga sebaliknya.
- koefisien regresi variabel *company size* sebesar 1.412 arti tanda positif adalah jika variabel *auditor switching* naik, maka variabel *Audit Quality* akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.
- koefisien regresi variabel *fee audit* sebesar -0.113 arti tanda negatif adalah variabel *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *Audit Quality*.
- koefisien regresi variabel *auditor switching* dimoderasi *fee audit* sebesar 259.709 arti tanda positif adalah variabel *fee audit* mampu memoderasi variabel *auditor switching* terhadap *Audit Quality*.
- koefisien regresi variabel *company size* dimoderasi *fee audit* sebesar -019 arti tanda negative adalah variabel *fee audit* tidak mampu memoderasi variabel *company size* terhadap *Audit Quality*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit (*audit quality*). Temuan-temuan ini dirinci sebagai berikut:

Pertama, hasil pengujian menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, pergantian auditor tidak terbukti secara statistik

memengaruhi peningkatan maupun penurunan kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan auditor bukanlah faktor yang menentukan dalam menjaga atau meningkatkan kualitas audit suatu entitas.

Kedua, variabel company size atau ukuran perusahaan juga tidak menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjadi indikator utama dalam menentukan kualitas audit yang diterima. Artinya, baik perusahaan dengan skala besar maupun kecil memiliki peluang yang sama dalam memperoleh audit dengan kualitas yang baik, tergantung pada faktor-faktor lainnya.

Ketiga, analisis regresi moderasi menggunakan pendekatan residual mengungkapkan bahwa interaksi antara fee audit dan auditor switching berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa fee audit berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh auditor switching terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, dalam konteks ini, besaran fee audit menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi dampak dari pergantian auditor terhadap hasil audit.

Keempat, hasil pengujian terhadap interaksi antara fee audit dan company size menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menyiratkan bahwa fee audit tidak dapat berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas audit. Dengan demikian, dalam konteks ini, fee audit tidak memiliki peran interaktif yang cukup kuat untuk memengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya memperhatikan peran moderasi fee audit dalam konteks auditor switching, serta menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti auditor switching dan company size tidak selalu menjadi determinan utama terhadap kualitas audit tanpa mempertimbangkan faktor interaksi lain yang relevan.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Al, A., Fadhil, A., Umar, F., Sari, E., Safrillah, N. F., Ali, A. M., (2024). Pengaruh E-commerce, Budaya Organisasi, dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Palopo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(6), 2152–2160. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i6.5507>
- Arestantya, Ida Ayu Radha, I Gde Ari Wirajaya. 2016. Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15.2. ISSN: 2302-8556.
- Ayu, Pythaloka Diah, Rosnidah Ida, Sulistyowati Wiwit Apit. The Influence of Company Size and Audit Fee on Audit Quality. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 65. ICEBEF 2018
- Chadegani, Arezoo Aghaei, Zakiah Muhammaddun Mohamed, Azam Jari. 2011. The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 80 (2011)
- Chrisdinawidanty, Zavara Nur. 2017. Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. e-Proceeding of Management. Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom. ISSN : 2355-9357.
- Febriyanti, Ni Made Dewi dan I Made Mertha. 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2) : 503-518.
- Gammal, W, E. 2012. Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *Journal International Business Research*, 5(11) : 136-143.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. Pengaruh Tenor Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.
- Guy, Dan M, C. Wayne Alderman, Alan J. Winters. 2002. *Auditing*, edisi kelima, jilid 1. Erlangga. Jakarta
- Hartadi, Bambang. 2009. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. ISSN 1411-0393
- Haryanto, Diana Nuariaeny. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Fakultas ekonomi dan bisnis*. E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasanah, Ade Nahdiatul dan Maya Sari Putri. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(1): 11-21
- Hayes, Rick, Roger Dassen, Arnold Schilder, Philip Wallage. 2005. *Principles Of Auditing An Introduction to International Standards on Auditing Second Edition*. Inggris. Pearson Education Limited.

- Ifada, Luluk Muhimatul. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 5. Pp. 43-56.
- Khasharmeh, Hussein Ali. 2015. Determinants Of Auditor Switching In Bahraini's Listed Companies An Empirical Study. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3 (11) : 37-99
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenur, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal-s1 Undip*. ISSN(online) : 2337-3806
- Lee, David dan I Made Sukartha. 2017. Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556.
- Messier, William F, Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. 2005. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Sistematis*. Salemba Empat. Jakarta
- Mgbame, Chijoke Oscar dan Emmanuel Eragbhe Nosakhare Peter Osazuwa. 2012 Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*. ISSN 2222-2839 (Online).
- Muliawan, Eko Kurnia dan I Ketut Sujana. 2017. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1) : 532-561
- Nuridin dan Dista Widiyari. 2016. Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(1) : 1-14
- Paramita, Ni Ketut Ayu dan Ni Made Yenni Latrini. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1) : 142-156.
- Pratitis, Yanwar Titi. 2012. Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien Dan Financial Distress. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*. ISSN 2252-6765.
- Putri, Kadek Dwiyan Ciptana dan Ni Ketut Rasmini. 2016. Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556.
- Rittenberg, Larry E., dkk. 2014. *Auditing: A Risk-Based Approach to Conducting a Quality Audit*, Ninth Edition. South-Western. Cengage Learning
- Salim, Apriyeni. 2014. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *E-Proceeding of Management*, 1(3) : 388-400
- Sari, E., Umar, F., Al, A., Fadhil, A., & Sari, A. (2024). *Springate Method Analysis (S-Score) Untuk Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*. 10(1). www.idx.co.id
- Shafira, Adelina Rizky dan Imam Ghozali. 2017. Pengaruh Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba terhadap Audit Fee. *ejournal-s1.undip*. ISSN (Online): 2337-3806
- Stephani, Jessica dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *E-jurnal undip*. ISSN : ISSN (online) : 2337-3806
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarihoran, Daulat Sahat Hatorangan dan Edi Budiyo. 2016. Pengaruh ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Proceeding of Management*, 3(1) : 313-319
- Trencansky, David dan Dimitrios Tsaparlidis. 2014. The effects of company's age, size and type of industry on the level of CSR. *Student Umeå School of Business and Economics*. Master Thesis, 15hp
- Udayanti, Ni Kadek Sri dan Dodik Ariyanto. 2017. Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2) : 1073-1102.
- Wea, Alexandros Ngala Solo dan Dewi Murdiawati. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. STIE Perbanas Surabaya. ISSN: 1412-3126.
- Weiner, Jecki. 2012. Auditor Size vs. Audit Quality: An Analysis of Auditor Switches. Honors College Thesis.
- Wibowo, Arie dan Hilda Rossieta. 2013. Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark. *Symposium Nasional Akuntansi XII*, 1-34.
- Wiguna, Metta Yustina dan I Dewa Nyoman Badera. 2016. Auditor Switching Memoderasi Pengaruh Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1): 174-202
- Yuvisa, Ewing dkk. 2008. Pengaruh Identifikasi Auditor atas Klien Terhadap Objektivitas Auditor dengan Auditor Tenure, Client Importance dan Client Image sebagai Variabel anteseden. *E-jurnal undip*